

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan kepariwisataan di Indonesia merupakan salah satu sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi nasional, baik sebagai penghasil devisa, penyedia lapangan kerja, maupun sebagai pendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Pengembangan pariwisata, melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu serta bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan .

Sektor pariwisata akan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar sehingga dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan. Sektor ini pun berkaitan dengan sektor jasa, perdagangan dan sektor ekonomi lainnya, menurut Isdaryono (1997 : 2) bahwa:

Secara empiris pariwisata telah menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat, ditandai dengan peningkatan frekuensi orang yang melakukan perjalanan. Kegiatan pariwisata banyak menciptakan manfaat antara lain penyebaran pembangunan, pemasukan devisa, penerimaan daerah melalui pungutan pajak, penyerapan tenaga kerja dan menciptakan peluang usaha.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan arus kepariwisataan, adalah dengan melakukan pembenahan dan penataan objek wisata, selain itu juga dengan melakukan promosi. Pengembangan dan peningkatan pariwisata tentunya tidak akan berjalan dan berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari berbagai kalangan, baik pemerintah daerah, instansi terkait, pihak swasta, maupun

masyarakat sekitar. Pembangunan industri pariwisata dewasa ini lebih diarahkan pada pemanfaatan sumberdaya alam dan budaya daerah, artinya penggalian sumber-sumber pariwisata yang ada di daerah sebagai salah satu cara untuk menjaring wisatawan.

Perkembangan kepariwisataan di Indonesia khususnya dari tahun ke tahun banyak mengalami peningkatan yang pesat, namun bukan berarti tanpa masalah. Masalah yang dihadapi itu ada yang berasal dari dalam (internal) juga ada yang berasal dari luar (eksternal). Masalah yang berasal dari dalam di antaranya seperti penataan yang kurang baik dan pengelolaan yang kurang profesional. Sedangkan faktor yang berasal dari luar di antaranya kondisi politik dan keamanan yang kurang mantap. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan para wisatawan merasa takut dan enggan berkunjung ke objek wisata.

Propinsi Jawa Barat termasuk salah satu daerah yang ditetapkan sebagai tujuan wisata nasional oleh pemerintah pusat. Penentuan ini tentunya tidak lepas dari pertimbangan kekayaan potensi wisata alam dan budaya yang dimiliki oleh provinsi ini, baik yang sudah dikembangkan atau belum dan akan dikembangkan.

Setelah diberlakukannya undang-undang Otonomi Daerah, tentunya pemerintah daerah akan berlomba dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD). Sebab pariwisata merupakan salahsatu faktor yang akan membantu dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Salahsatu kebijakan tersebut adalah menggali dan membangun serta memanfaatkan potensi pariwisata. Potensi pariwisata tersebut dapat digunakan sebagai salahsatu kegiatan ekonomi yang memberi perluasan lapangan kerja. Keadaan seperti ini ditunjang oleh beberapa

faktor antara lain keadaan geografis, keadaan topografis, iklim, flora, fauna, dan kekayaan alam serta keadaan sosial dan budayanya.

Kota Cirebon kaya akan Objek wisata budaya. Karena dalam sejarahnya Cirebon merupakan pusat peradaban pertama penyebaran Islam di Jawa Barat. Sehingga banyak terdapat petilasan para wali dan peninggalan zaman kejayaan kesultanan Cirebon. Sehingga Kota Cirebon merupakan daerah tujuan wisata budaya di Jawa Barat yang sangat potensial untuk dikembangkan. Objek wisata budaya yang terdapat di Kota ini seperti pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Objek Wisata Budaya di Kota Cirebon

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi objek
1.	Keraton Kasepuhan	Kecamatan Lemahwungkuk
2.	Keraton Kanoman	Kecamatan Lemahwungkuk
3.	Mesjid Agung Sang Ciptarasa	Kecamatan Lemahwungkuk
4.	Mesjid Bata Merah	Kecamatan Lemahwungkuk
5.	Keraton Kacirebonan	Kecamatan Pekalipan
6.	Gua Sunyaragi	Kecamatan Kesambi
7.	Taman Kera Kalijaga	Kecamatan Harjamukti

Sumber : Disbudpar Kota Cirebon 2006

Begitu beragamnya objek wisata budaya yang terdapat di kota Cirebon. Hal tersebut merupakan suatu aset yang harus dikembangkan dengan perencanaan dan pengelolaan yang profesional. Keberadaan objek tersebut jika dikelola secara optimal akan membantu pemerintah daerah dalam perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah untuk senantiasa menggali dan mencari potensi dan sumberdaya dari daerahnya sendiri agar bisa menghasilkan pendapatan semaksimal mungkin, maka perlu adanya kajian

mengenai potensi dan persebaran objek budaya di kota Cirebon. Dari kajian seperti yang disebutkan di atas diharapkan peneliti dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah setempat demi kemajuan pariwisata budaya di kota Cirebon. Apabila tidak dikelola dengan baik dan tidak dirawat maka aset wisata budaya yang merupakan warisan dari generasi terdahulu itu akan rusak bahkan punah di kemudian hari.

B. Pembatasan Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: “Faktor apakah yang menjadi penghambat perkembangan wisata budaya di kota Cirebon”. Agar permasalahan ini terarah maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan dituangkan ke dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan objek wisata budaya di kota Cirebon?
2. Bagaimana fasilitas objek wisata budaya di kota Cirebon?
3. Bagaimana kesan/tanggapan wisatawan terhadap objek-objek wisata budaya di kota Cirebon?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap objek wisata budaya di kota Cirebon?

C. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata budaya di kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui fasilitas objek wisata budaya di kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana kesan/tanggapan wisatawan terhadap adanya wisata budaya di kota Cirebon.
4. Untuk mengetahui dukungan masyarakat terhadap objek wisata budaya di kota Cirebon.

D. Manfaat

Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat luas dan pembaca, mengenai potensi yang dimiliki oleh objek wisata budaya Di kota Cirebon.
2. Dapat memberikan masukan pada instansi terkait, pengelola dan masyarakat sekitar, sehingga dapat digunakan untuk pengembangan selanjutnya.
3. Bagi dunia pendidikan, diharapkan dapat memberikan kontribusi konsep dan teori kepariwisataan untuk pengembangan ilmu geografi.
4. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini penulis beri judul “ **Potensi Wisata Budaya Di Kota Cirebon**”. Agar tidak terjadi salah pengertian dalam penelitian ini, maka penulis akan menguraikan arti yang dimaksud dalam penelitian ini, yakni :

1. Potensi wisata merupakan suatu daya, tenaga yang diharapkan atau kekuatan yang ada pada suatu objek Potensi wisata yang mendukung berbagai potensi yang ada di wilayah tersebut yang bisa dikembangkan, dalam hal ini bisa potensi fisik maupun potensi sosial.
2. Budaya adalah keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa, dan karya manusia yang mewujudkan keseluruhan tata kelakuan (sistem ide, gagasan), kelakuan (tindakan, aktivitas), dan hasil kelakuan (sistem kebendaan, yang dibedakan) (Koentjaraningrat, 1979)

Jadi berdasarkan definisi operasional tersebut, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah *Menggambarkan potensi atau daya dukung komponen-komponen geografi dalam perkembangan wisata budaya di kota Cirebon.*